



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH PENGGERAK SMA MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

Arienta Wardatun Nisa^{1*}, Khizanatul Hikmah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, 61215, Indonesia.

*Email korespondensi : arientawardatunnisa2@gmail.com¹

Diterima April 2024; Disetujui Mei 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: *The location of this research is at SMA Muhammadiyah 1 Jombang, this research aims to find out the implementation of the independent curriculum in Arabic language learning, supporting and inhibiting factors and solutions to inhibiting factors in the implementation of the independent curriculum in Arabic language learning at the driving school of SMA Muhammadiyah 1 Jombang. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research data obtained will be analyzed in the form of interviews, observations and documentation. The results showed that the implementation of an independent curriculum in Arabic language learning at the driving school of SMA Muhammadiyah 1 Jombang was carried out in three stages, namely learning planning using teaching module guidelines, learning implementation including opening, core activities, closing and learning evaluation or assessment. In learning activities there are supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors are divided into two factors, namely internal factors and external factors, including the quality of competent educators and interactive learning methods. The inhibiting factors are also divided into two, namely internal factors and external factors, including time management and lack of interest in learning Arabic, as well as solutions to internal factors and external factors of time management and lack of interest in learning Arabic.*

Keywords : *Arabic Language, Learning, Independent Curriculum.*

Abstrak: Lokasi penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat serta solusi terhadap faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perolehan data penelitian yang akan di analisis berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan pedoman modul ajar, pelaksanaan pembelajaran meliputi pembuka, kegiatan inti, penutup serta evaluasi pembelajaran atau asesmen. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Di dalam faktor pendukung terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi kualitas pendidik yang kompeten dan metode pembelajaran interaktif. Di dalam faktor penghambat juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi manajemen waktu dan kurangnya minat belajar bahasa Arab, serta solusi terhadap faktor internal dan faktor eksternal manajemen waktu dan kurangnya minat belajar bahasa Arab.

Kata kunci : *Bahasa Arab, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan pedoman pada seluruh kegiatan yang terdapat pada pembelajaran di kelas maupun pada satuan pendidikan (Voni, Fitri & Merika, 2022). Kurikulum disebut juga dengan rencana dan pengaturan yang berisikan tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar penyelenggara kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Agustina, Ismail & Afgani, 2023). Kurikulum harus dirancang dengan baik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai macam aktivitas dalam mata pelajaran di kelas maupun aktivitas lain di sekolah (Sadieda Dkk, 2022). Tanpa adanya kurikulum, maka pembelajaran di sekolah tidak dapat terlaksana. Kurikulum berkembang sesuai dengan zamannya dan dibutuhkan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, saat ini telah terjadi perubahan kurikulum dikarenakan ketidaksesuaian dengan situasi yang semakin pesatnya tenaga teknologi dari perubahan zaman ke zaman. Maka dari itu, cara yang dilakukan oleh pemerintah supaya lebih maju nya kualitas pendidikan sekolah di Indonesia ialah dengan memperbaiki struktur kurikulum nya, dimana di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 10 kali dari tahun ke tahun (Hamdi & Triatna, 2022). Secara berurutan berubah dari tahun ke tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 sampai 2013 (Ibad, Anam & Wahyuni, 2023). Suatu perubahan bukanlah hal lazim lagi dalam mencapai kemajuan yang sesuai dengan keinginan. Meskipun demikian, tetap berlandaskan pada pancasila dan juga UUD

1945, karena kedua hal tersebut sudah menjadi pokok dalam tujuan pendidikan dalam mewujudkan suatu cita-cita.

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optima agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi, kurikulum merdeka ini diartikan juga sebagai rencana belajar yang menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar yang lebih baik, santai dan tenang, guna menunjukkan kemampuan alami mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab yang sudah menggunakan kurikulum merdeka diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan juga mudah dipahami.

Alfian mengatakan, “Pada pembelajaran menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran di setiap peserta didiknya”. Pengetahuan guru pada metode yang tepat menjadi sebuah kebutuhan demi tercapainya suatu tujuan serta terlaksananya pembelajaran yang lebih baik. Implementasi atau dengan sebutan lain yaitu penerapan, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan sebuah perubahan terutama peserta didik yang lebih mempunyai semangat tinggi untuk belajar, sehingga guru pun diharuskan mempunyai daya saing dan nilai dasar yang berkaitan dengan program pendidikan supaya mempunyai nilai kompetensi dan kreativitas yang unggul sehingga peserta didik siap menjadi generasi yang matang (Raiyan, Mursyidah & Syakbi, 2023). Oleh sebab

itu, seorang guru memiliki tanggungjawab yang besar untuk melakukan sebuah perubahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan bahwasannya implementasi kurikulum tidak serta merta muncul lalu dirumuskan dengan pondasi regulasi formal pemerintahan saja, tetapi hal ini merupakan suatu tahapan dan integrasi pendidikan dengan adanya berbagai pertimbangan yang tidaklah sederhana (Rahman Dkk, 2023).

Di SMA Muhammadiyah 1 Jombang pembelajaran bahasa Arab diterapkan dengan menggunakan buku bahasa Arab khusus, yaitu modul ajar berupa buku yang dibuat dan dirancang oleh guru bahasa Arab SMA Muhammadiyah 1 Jombang dengan menggunakan pedoman buku cetak dari pimpinan wilayah Jawa Timur. Modul ajar ini diperuntukkan untuk siswa kelas X, XI dan XII. Tetapi, di tahun kedua ini kurikulum merdeka berjalan, hanya diterapkan di kelas X dan XI saja, kemudian untuk siswa kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Diberlakukannya 2 model kurikulum dalam 1 sekolah dikarenakan masih dalam masa uji coba kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas X dan kelas XI.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang pada tanggal 12 Juni 2023, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih kerap kali dianggap asing dan terkesan sukar bagi peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang pendidikan peserta didik yang bermacam-macam juga karena faktor minat dan motivasi nya kurang dalam belajar bahasa Arab. Kemudian, berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Pada...

(Nisa & Hikmah, 2024)

bahasa Arab, beliau belum menggunakan media lain selain modul ajar atau media langsung. Permatasari & Anwas memaparkan “Buku ajar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik banyak berinteraksi dengan buku ajar dan harus dikembangkan juga dirancang sedemikian rupa supaya menjadi motivasi dan inspirasi bagi peserta didik dalam menumbuhkan nilai karakter pada dirinya. Hal ini semakin dikuatkan dengan terbitnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi belajar yang bertujuan untuk meningkatkan ambisi para peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga diharapkan peserta didik dapat menggemari pelajaran bahasa Arab, dari situlah kemudian akan dengan mudahnya memahami bahasa Arab dengan baik, karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab sebagaimana berikut ini : 1). Raiyan, Nelly Mursyidah dan Syakbi, “*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah MAN 3 Bireuen*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 3 Bireuen. 2). Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al-Ghifari “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari*”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang

bertujuan untuk memaparkan implementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah negeri 1 Kendari. Dan, 3). Mohammad Jailani “*Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren*”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis isu-isu merdeka belajar di pondok dengan subjek pondok pesantren Babul Ulum, Pamekasan Madura (Jailani, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pembelajaran bahasa Arab nya yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan belum terlalu efektif implementasinya, baik antara guru dengan murid, beberapa sebab diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, fasilitas sekolah dan lain-lain, sehingga masih banyak sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 saat proses pembelajaran berlangsung, padahal yang notabene banyak dari sekolah tersebut sudah menjadi sekolah penggerak dan kurikulum yang digunakan saat pembelajaran adalah kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus dan objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah negeri 1 Kendari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
(1). Bagaimana implementasi kurikulum merdeka

pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, (2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, dan (3). Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, untuk mengetahui solusi terhadap faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada saat ini, kurikulum pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, namun kurikulum merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan sekolah penggerak yang memulai menerapkan kurikulum merdeka. Setelah itu, sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka dapat mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak untuk

memulai kurikulum merdeka (Zakso, 2023).

Kurikulum merdeka ini diimplementasikan karena adanya krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus yang menyebar ke seluruh dunia yang dimulai pada tahun 2019 disebut dengan covid-19. Oleh karena itu, Kemendikbud ristek melakukan sebuah perubahan guna mengatasi krisis pembelajaran dan sasaran sekolah yang dianjurkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah yang sudah dianggap siap dari segi fasilitas, jumlah guru, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam. Bahasa Arab masuk ke Nusantara sejak abad pertama Hijriyah. Pemeluk agama Islam yang mayoritas jumlahnya menjadikan bahasa Arab selalu menjaga eksistensinya di Indonesia. Secara konkrit bahasa Arab menjadi materi wajib yang disampaikan di lembaga pendidikan Islam, utamanya yang berada di bawah naungan Kemenag RI dan kurikulumnya selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Arifudin, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab juga dapat dilakukan dengan sistem tatap muka dan sistem online. Pembelajaran dengan sistem tatap muka dilakukan dengan cara guru bertemu langsung dengan peserta didik pada satu tempat yang sudah ditetapkan, kemudian dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab di tempat tersebut. Sedangkan pembelajaran dengan sistem online dilakukan tanpa adanya

kontak temu antara peserta didik dengan guru, namun dilakukan dengan media website ataupun online.

Sekolah penggerak

Sekolah penggerak ialah sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik, dimana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yaitu profil pelajar pancasila. Sesuai dengan namanya, sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang di dalamnya mencakup aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Javanisa et al., 2022).

Aspek tersebut sangat berkaitan dengan kompetensi serta karakter, yang mana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini ialah peran kepala sekolah, guru dan masyarakat yang ada di dalam sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (*Descriptive Methode*). Menurut Iskandar (2013) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan tentang data-data akurat dan terpercaya berbentuk lisan maupun tulisan (Wardhani Dkk, 2022). Penelitian kualitatif merupakan *a kind of professional it yourself person*, yang mengimplikasikan keputusan profesional peneliti yang sesuai dengan kondisi permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target yang akan dicapai (Suyitno, 2020). Sumber data di dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti

menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009) data primer adalah pemilik data yang secara langsung memberikan datanya kepada peneliti/data primer tersebut dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di tempat obyek yang peneliti lakukan. Menurut Sugiyono (2009) data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan datanya kepada pengumpul data, misalkan lewat perantara orang lain, diambil dari jurnal, artikel, atau dokumen resmi (Maulidyah, Muchsin & Abidin, 2019). Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang berasal dari guru bahasa Arab dan salah satu siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data hasil observasi, jurnal, artikel terkait dan modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X. Dari penelitian ini yang menjadi subjek utama ialah guru bahasa Arab dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer meliputi wawancara, observasi dan data sekunder meliputi dokumentasi. Beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik a). Wawancara, peneliti melakukan komunikasi interaktif bersama informan guna mendapatkan data yang sesuai dengan masalah peneliti. Di dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan secara langsung yang sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti seputar proses

pembelajaran bahasa Arab kelas X dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, b). Observasi, dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung menggunakan pedoman observasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab kelas X dengan implementasi kurikulum merdeka di di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, pengamatan ini dilakukan bersama salah satu guru SMA Muhammadiyah 1 Jombang. c). Dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab kelas X dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang baik dalam bentuk tertulis ataupun bukti gambar yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan di dapatkan antara lain modul ajar dan foto kegiatan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman, yaitu a) analisis triangulasi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan. Analisis triangulasi data ialah teknik pengecekan keabsahan informasi, diluar informasi untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Triangulasi juga bisa dikatakan mencampurkan beberapa macam metode juga sebagai penguat validitas dan reliabilitas informasi guna melengkapi kelengkapan analisis informasi di lapangan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penyajian data adalah dengan cara memaparkan hasil penelitian secara detail mengenai hal-hal yang berhubungan dengan implementasi kurikulum

merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, kemudian menarik sebuah kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan dari proses analisis yang kemudian hasil tersebut dapat disajikan melalui penjelasan yang mudah dipahami (Rahdjeng, et al. 2021). Kemudian dilakukan penyajian data (data display), serta kesimpulan sehingga data yang diperoleh lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum merdeka, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi terhadap faktor penghambat tersebut dapat disajikan dan dibahas dibawah ini :

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang

Di SMA Muhammadiyah 1 Jombang menerapkan dua model pembelajaran, yaitu *blended learning* dan *discovery learning*. *Blended learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring maupun luring, sedangkan *discovery learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Jombang sudah sangat siap untuk menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan arahan Kemendikbud dalam menunjang pembelajaran yang lebih baik, ditinjau dari tenaga pendidik yang kompeten dan menguasai tahapan penerapan kurikulum merdeka, yang sebelumnya dibekali dengan workshop peningkatan kompetensi kurikulum guna

meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kurikulum merdeka di kelas X sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, terbagi menjadi 3 tahapan, antara lain sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa modul ajar, dalam bentuk dokumen yang berisikan model pembelajaran, tujuan, kegiatan, materi, media dan alur tujuan pembelajaran atau yang disebut dengan ATP. Pada rancangan pembelajaran terdapat pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan juga media pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut :

MODUL AJAR			
Nama	Isi Barroh	Jenjang/Kelas	SMA / X IPA- IPS
Asat sekolah	SMA MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG	Mapel	Bhs. Arab
Alokasi waktu	8 kali pertemuan 8 x 45 menit / pertemuan	Jumlah siswaSiswa
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	1. Mandiri 2. Bergotong royong 3. Kreatif	Model pembelajaran	- Blended Learning (Campuran daring dan luring) - Discovery learning
Fase	E	Domain/Elemen	Al-ta'aruf
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pelajar dapat menyimak huruf-huruf hijayah yang sesuai dengan pelafilannya sehingga pelajar dapat membedakan huruf-huruf yang keluar secara tepat (makhorri) al-huruf) dengan benar dan menrukan huruf-huruf yang ddingarnya. Selain itu, pelajar dapat menyimak dan menrukan kata-kata (mufradat) dan kalimat (jumlah baathah); pelajar dapat menyampaikan kembali kosakata dan kalimat yang ddingar dengan baik dan benar terkait menjawab sajian, bertema kash (taqdim al-sukri), mementa uin (li'zan), mementa maaf (tizar). • Pada akhir fase ini pelajar diharapkan dapat menrukan dan mengemukakan kembali ungkapan-ungkapan baku tentang cara memberi jawaban atau merespon pertanyaan-pertanyaan terkait dengan bagaimana menjawab sajian, bertema kash, mementa uin, mementa maaf, dan ungkapan permohonan, ungkapan selamat dan mengungkapkan persetujuan dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (tafahum tsaqfi). Pelajar juga dapat mengemukakan informasi, menceritakan dan menggambarkan sifat seseorang, benda atau objek terkait berkenaan diri, secara lisan dalam bahasa Arab. • Pada fase ini pelajar diharapkan dapat menrukan huruf dan menentukan arti kosakata, kalimat-kalimat dan teks-teks bahasa Arab dengan lancar, cermat, dan tepat sesuai dengan harakat dan tata bahasa (qawaid) yang benar. Pelajar juga dapat menyimpulkan dan mengemukakan kembali materi yang dipelajarinya terkait teks berkenaan diri serta dapat menerjemahkan dan memsumakan fakta dan makna yang tersirat dalam teks dialog/percakapan, narasi (qasas) dan deskripsi (wasfi) dan surat. • Pada fase ini pelajar dapat menuliskan huruf hijayah dan menyusunnya menjadi sebuah kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan tepat, benar, dan indah (khat). Dan dapat menyusunnya menjadi sebuah kalimat sesuai topik dan konteks, serta dapat mengisi formulir biodata, menyimpulkan dan mengurutkan karangan secara tertulis secara sederhana dengan baik dan benar menjadi sebuah paragraf dalam bahasa Arab terkait dengan berkenaan diri, keluarga, baik dengan ragam tulisan narasi maupun deskripsi. 		
Deskripsi umum kegiatan	Cara memperkenalkan diri (al-ta'aruf) baik secara verbal maupun tulisan		
Materi ajar, alat, dan bahan	1. Foto/gambar 2. Peta Konsep 3. Video		
Sarana Prasarana	1. Komputer/laptop/hp 2. Jaringan internet		

Gambar 1. Modul ajar SMA Muhammadiyah 1 Jombang

Membuat rencana pembelajaran dengan baik agar menjadikan guru dapat menentukan aksi yang tepat saat berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Berdasarkan data dokumen modul ajar dapat dilihat pada gambar 1.

a. Pendekatan pembelajaran

Pada kelas X guru bahasa Arab menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dilaksanakan oleh guru karena dengan melalui pendekatan ini maka dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Darma Gowasa mengatakan bahwa suatu hal yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mendidik atau mengarahkan aktivitas peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung (Gowasa, 2021).

Kenyataannya bahasa Arab ialah bahasa yang asing dan terkesan sukar dalam pandangan peserta didik, sehingga perlu adanya pendekatan dan pemahaman mengenai pentingnya mempelajari bahasa Arab terutama bagi umat muslim, serta banyaknya manfaat yang diambil dari mempelajari bahasa Al-Qur'an, selain untuk beribadah juga dapat meningkatkan keilmuan dan mampu berkomunikasi dengan penutur asli.

b. Metode pembelajaran

Ada dua macam metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di kelas X, yaitu metode pembelajaran *demonstrasi* dan metode pembelajaran *simulasi*. Arif Rohman Hakim mengatakan dalam jurnalnya, metode demonstrasi adalah cara penyampaian pembelajaran dengan cara memperagakan barang, baik secara langsung

maupun melalui penggunaan media pembelajaran (Hakim, 2020). Kemudian, metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan cara menyajikan sebuah penggambaran berupa visualisasi atau media pembelajaran yang tidak berwujud (Maryatun, 2022). Dengan adanya metode *demonstrasi* dan *simulasi* diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas X meliputi foto atau gambar, peta konsep, games, video pembelajaran, buku al ashri sebagai bahan rujukan, papan tulis, hp, laptop dan komputer.

Pelaksanaan pembelajaran

Terdapat tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang meliputi, tahapan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pembukaan

Pada awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan mengucap *basmalah* bersama-sama, kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik. Selanjutnya, guru bahasa Arab memeriksa kesiapan peserta didiknya dengan bertanya siapakah diantara peserta didiknya yang hari ini berhalangan hadir di kelas dikarenakan sakit atau keperluan lainnya. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan menayangkan video kemudian peserta didik menjawab, dan yang terakhir mereview jawaban pemantik bersama-sama. Maka dalam setiap tahapan proses pembelajaran, guru selalu melibatkan peserta didik, sehingga pendekatan edukatif guru dengan peserta didik dapat tercipta

dengan baik.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru mulai memberikan materi pembelajaran. Pada materi pertama yaitu *al-ta'aruf* (perkenalan) pada tahapan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak atau *al-istima'*, berbicara atau *al-kalam*, membaca atau *al-qira'ah*, menulis atau *al-kitabah* pada setiap pembelajaran berlangsung berdasarkan dengan capaian pembelajaran atau CP. Pada saat kegiatan inti, guru bahasa Arab memulai pembelajaran dengan media yang sudah disiapkan, yaitu buku rujukan al-ashri.



Gambar 2. Keterampilan membaca percakapan bahasa Arab oleh peserta didik

Dalam proses keterampilan membaca, peserta didik di tuntut untuk memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru, keterampilan ini sangatlah penting, karena sangat berpengaruh pada tahapan proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan data dokumentasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Guru memberi intruksi kepada peserta didik

Sebelum guru membagi kelompok peserta didik, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik dengan intruksi untuk mengangkat buku, agar Implementasi Kurikulum Merdeka Pada... (Nisa & Hikmah, 2024)

dapat mengetahui pemahaman meteri yang disampaikan yaitu materi *al-ta'aruf*. Berdasarkan data dokumentasi dapat dilihat pada gambar 3.

Kemudian, pada tahap selanjutnya guru akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi terkait materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak ada perbedaan antara peserta didik yang sudah paham maupun yang belum paham.

Pada tahap selanjutnya, agar terciptanya suasana kelas yang menyenangkan guru menggunakan media games dengan berkelompok. Games yang selalu digunakan ialah games menyusun kata acak, kemudian peserta didik menyusun sehingga menjadi kalimat yang sempurna.

c. Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami.



Gambar 4. Suasana aktif keterampilan bertanya

Interaksi antara guru dengan peserta didik dalam berdiskusi bersama dengan menjawab pertanyaan dari salah satu peserta didik, sehingga terciptanya suasana yang aktif selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Berdasarkan data dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.

Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Evaluasi yang dilaksanakan di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang yaitu meliputi *asesmen sumatif*, *asesmen kognitif* dan asesmen yang tidak tertulis yaitu *praktek*. Asesmen adalah aktivitas dalam proses pembelajaran dan dilakukan untuk mencari bukti atas dasar pertimbangan tentang capaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut dibawah ini paparan mengenai penjelasan tiap asesmen :

a. Asesmen sumatif (terlampir)

Asesmen atau evaluasi penilaian pada mata pelajaran bahasa Arab kelas X SMA Muhammadiyah 1 Jombang dilaksanakan pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk terlampir, berdasarkan data dokumentasi asesmen sumatif dalam bentuk lampiran dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Contoh asesmen sumatif

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bahasa Arab kelas X Ustadzah Ismi Bariroh, beliau mengatakan “Evaluasi dilakukan setiap pertemuan saat pembelajaran selesai, anak-anak saya beri latihan soal, dan wajib di kerjakan di kelas, dikarenakan tidak boleh ada tugas rumah atau PR, sehingga tidak membebani peserta didik saat di rumah”.

b. Asesmen kognitif

Pada penilaian ini, dilakukan sebelum memasuki jam pelajaran, guna mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran bahasa Arab.

c. Praktik

Pada penilaian ini, peserta didik melakukan sebuah keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, contohnya ialah membuat percakapan dalam bahasa Arab, kemudian dibaca dan dipraktikkan bersama teman sebangkunya secara bergantian. Pada asesmen ini, peserta didik dilatih

untuk memiliki keterampilan *al-qira'ah* dan *al-kalam* yang baik.

Tujuan adanya evaluasi agar dapat mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi pada pengelola lembaga sekolah yang mampu untuk memperbaiki tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan, yang dimaksud memperbaiki tidak hanya sekedar menaikkan standar keberhasilan, namun juga menurunkan standar keberhasilan yang mana kedua hal tersebut tetap mengacu pada realita di lapangan (Bamualim, 2020).

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang

Berhasil tidaknya implementasi kurikulum sangatlah bergantung pada faktor pendukung yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sekecil apapun suatu dukungan sangatlah berarti dalam keberlangsungan proses implementasi kurikulum merdeka yang lebih baik (Zahroh, 2022).

Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, antara lain sebagai berikut :

Faktor Internal

Kualitas guru yang kompeten

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang mumpuni, memiliki profesionalisme yang tinggi, memiliki kecintaan dan dedikasi yang tinggi sehingga mampu mengenali peserta didiknya

dengan baik sekaligus menjadi pendamping saat di sekolah. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari kualitas gurunya dalam mengatur alur kegiatan pembelajaran. Semakin baik kualitas guru, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu pembelajaran (Darwis, 2017).

Faktor Eksternal

Metode pembelajaran interaktif

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran interaktif kali ini adalah kuis. Metode pembelajaran ini dijadikan sebagai alat pemicu dalam menarik respon peserta didik kelas X dari materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Berikut ialah tahapan pembelajaran menggunakan kuis :

1. Guru membacakan pertanyaan pertama, kemudian peserta didik menjawab di kertas selebar yang sudah disediakan dengan huruf yang besar dan jelas.
2. Peserta didik menunjukkan jawabannya masing-masing dengan mengangkat di atas kepala mereka.
3. Guru akan melihat dan menyeleksi jawaban peserta didik, kemudian dengan jawaban yang benar dapat melanjutkan ke pertanyaan berikutnya, sedangkan jawaban yang salah akan keluar dari barisan atau tempat duduknya.
4. Guru akan meneruskan dengan pertanyaan ke 2 (dua) lalu peserta didik menjawab di kertas dan memperlihatkan ke atas kepala mereka. Peserta didik dengan jawaban benar akan terus mengikuti pembelajaran selanjutnya. Jawaban peserta didik yang salah akan keluar dari barisan atau tempat duduknya.

5. Begitu seterusnya sampai tinggal satu orang atau sebagai pemenangnya.

Faktor pendukung di atas sangatlah mempengaruhi perkembangan kurikulum bahasa Arab di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Karena keinginan dan harapan tercapainya tujuan kurikulum yang sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung tersebut.

Hambatan akan selalu ada pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Namun pada setiap hambatan harus ada penyelesaian. Karena setiap penyelesaian yang solutif akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

Adapun faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, antara lain :

Faktor Internal

Manajemen waktu

Selain mengajar di seluruh kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Ustadzah Ismi Bariroh selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, beliau juga diberi amanah untuk mengajar bahasa Arab di sekolah lain. Kurang efektifnya manajemen waktu menjadi salah satu kendala guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Faktor Eksternal

Kurangnya minat belajar bahasa Arab

Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang pada hal atau aktivitas tertentu. Dikarenakan peserta didik kelas X yang notabene

peserta didik baru, terdapat latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, berasal dari lulusan sekolah negeri, sekolah swasta dan pondok pesantren. Dengan adanya minat belajar bahasa Arab yang tinggi, peserta didik akan berantusias dalam mengikuti serangkaian pembelajaran. Sementara dengan peserta didik yang memiliki minat belajar bahasa Arab yang rendah, kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Solusi terhadap faktor pengambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang

Adapun solusi terhadap faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang, antara lain sebagai berikut :

Faktor Internal

Manajemen waktu

Untuk mengatasi keterbatasan manajemen waktu, dibutuhkannya koordinasi lebih yang lebih intens antara waka kurikulum dengan guru bahasa Arab, sehingga diharapkan adanya solusi penyesuaian jadwal mengajar dengan baik, sehingga masalah ini dapat teratasi.

Faktor Eksternal

Kurangnya minat belajar bahasa Arab

Solusi untuk mengatasi hal ini ialah dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik serta menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan bacaan do'a sehari-hari, maka diharapkan peserta didik memiliki semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan pedoman modul ajar, pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, kegiatan inti, penutup serta evaluasi pembelajaran atau asesmen. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Di dalam faktor pendukung terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi kualitas pendidik yang kompeten dan metode pembelajaran interaktif. Di dalam faktor penghambat juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi manajemen waktu dan kurangnya minat belajar bahasa Arab, serta solusi terhadap faktor internal dan faktor eksternal manajemen waktu dan kurangnya minat belajar bahasa Arab.

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan analisis pada beberapa guru pada suatu wilayah, sehingga wawasan hasil penelitian semakin luas, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*,

1(2) 73–80.

Alfansyur, A. & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2) 146–150.

Alfian, M. I. (n.d) *Atthariiq Fii Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*.

Anas., Ibad, A. Z., Anam, N., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *JCRS (Journal of Creative Students Research)* 1(1). 99-116

Arifudin. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended learning pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 55–63. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9474](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9474).

Bamualim, M. (2020). Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*. 10(2) doi: 10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141.

Fatimatuzzahroh. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Ilmu*. 7(1) 45–62.

Gowasa, D. (2021). Hubungan pendekatan edukatif dengan perilaku belajar siswa

- kelas VIII SMP 1 Negeri Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2) 1-14
- Hakim, A. R. & Luthfiah. (2020). Efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MA Kapetakan. *Equifalant: Jurnal Sosial Teknik*. 2(2) 49-53.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7(1).
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S. & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN Payung Sekaki. *JurnalEduscience*, 9(3), 707-716.
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*. 1(1) 7-14. doi:10.56741/pbpsp.v1i01.10.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34-47.
- Maryatun, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Metode Simulasi melalui Teknik Modelling Simulasi Kesiapsiagaan Bencana di SMAN 4 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 21-36, doi: 10.53299/jppi.v2i2.223.
- Maulidiah, Y. F., Muchsin, S., & Abidin, A. Z. (2019). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Pada Kantor Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Respon Publik*. 13(4) 61-67, [Online].
- Rahdjeng, E. R., Aisyah, E. N., Rahman, F., Saptaria, L., Nurjannah, D., Mahmud., Subhan, E. S., Arisman., Fauji., D. A. S., Utammi. B., & Puspasari, I. D. (2021). *Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif*. [Online]. Available: [http://repository.unpkediri.ac.id/4307/1/Analisis Data Penelitian Manajemen Studi Fokus Analisis Kualitatif.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/4307/1/Analisis%20Data%20Penelitian%20Manajemen%20Studi%20Fokus%20Analisis%20Kualitatif.pdf).
- Rahman, R., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2023). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265-284. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707> .
- Raiyan., Mursyidah, N., & Syakbi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di

Sekolah MAN 3 Bireuen,. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*. 9(1). 293– 296. doi: 10.36987/jpms.v9i1.4278.

Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Kirana, R. D., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 7(1) 55–72. Doi: 10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72.

Suyitno (2020). Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian. *Akademika*, 18(1) 49–57.

Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indones.* 5(1) 53–59, doi: 10.23887/jppsi.v5i1.42802.

Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916.

How to cite this paper :

Nisa, A. W. & Hikmah, K. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Penggerak SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 757–772.

